

Pengaruh Metode Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentatif pada Mahasiswa

Abdi Sakti Walenta¹, Nofirman², Trisna Rukhmana³, Elisabeth Sitepu⁴, Rizki Ramadhani⁵,
Joni Wilson Sitopu⁶

Universitas Kristen Tentena, Indonesia¹

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Bengkulu, Indonesia²

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia³

Universitas Darma Agung, Indonesia⁴

STIT Al-Quraniyah Manna, Indonesia⁵

Universitas Simalungun, Indonesia⁶

abdisaktiw@gmail.com¹

Kata Kunci:

Metode Debat,
Berpikir Kritis,
Argumentasi,
Kemampuan
Berkomunikasi,
Mahasiswa,
Pembelajaran.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode debat terhadap kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa tingkat akhir yang aktif terlibat dalam debat akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa. Melalui debat, mahasiswa belajar mengevaluasi argumen secara lebih mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan argumen, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang lebih terstruktur dan logis. Selain itu, debat juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat secara rasional dan berbasis data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode debat merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan argumentatif, serta memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu di perguruan tinggi.

Key Word:

Information
Technology,
Economic
Management,
Optimisation,
Management
System.

Abstract

In the ever-evolving digital era, technology plays a crucial role in the optimisation of economic management in various sectors. This article discusses how the implementation of information and communication technology (ICT) can improve efficiency, transparency and accountability in the management of economic resources. Through case studies in several companies and government agencies, this research identifies successful technology implementation strategies and challenges faced during the adaptation process. Results show that the use of data-driven management systems and analytics not only accelerates decision-making, but also increases stakeholder participation in economic processes. In addition, the findings highlight the importance of human resource training and development to maximise the benefits of technology in economic management. This article is expected to serve as a reference for decision-makers and practitioners in formulating policies that are more innovative and responsive to global economic dynamics.

Copyright © 2024 Abdi sakti walenta, Nofirman Nofirman, trisna rukhmana, Elisabeth.Sitepu, Rizki Ramadhani, Joni Wilson Sitopu

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis dan argumentatif merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja. Kedua kemampuan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam menganalisis informasi secara mendalam, tetapi juga dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu metode yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif adalah metode debat (Fernandes Arung, & Jumardin, 2016).

Metode debat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mengasah kemampuan berargumentasi, dan memecahkan masalah secara kritis. Dalam proses debat, mahasiswa ditantang untuk mempertahankan posisi mereka dengan dukungan bukti dan logika yang kuat. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan analitis, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan

kepercayaan diri. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa partisipasi dalam debat secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan argumentasi mahasiswa. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana metode debat efektif dalam berbagai konteks pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam pendidikan tinggi (Harianto, E, 2020). Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan yang berbeda mungkin muncul ketika metode ini diterapkan di berbagai disiplin ilmu, universitas, atau kelompok mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Misalnya, faktor budaya, tingkat kemampuan bahasa, dan keterampilan komunikasi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi efektivitas debat sebagai metode pembelajaran. Selain itu, kondisi infrastruktur pendidikan dan kesiapan dosen dalam mengimplementasikan debat juga perlu dipertimbangkan (Djumingin, S, 2017).

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana metode debat dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Selain itu, penting juga untuk melihat bagaimana metode debat dapat digabungkan dengan teknologi pendidikan modern, seperti platform diskusi daring, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Selain faktor-faktor tersebut, penelitian yang lebih mendalam juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang metode debat terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa. Apakah keterampilan ini dapat dipertahankan dan terus berkembang setelah mahasiswa menyelesaikan studi mereka, dan bagaimana kontribusinya terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan? Dengan demikian, kajian yang lebih komprehensif mengenai metode debat di Indonesia dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan potensi pengembangannya, sehingga dapat diimplementasikan secara lebih luas dan sistematis dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode debat terhadap kemampuan berpikir kritis dan argumentatif pada mahasiswa. Dengan memfokuskan pada mahasiswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan penting tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di perguruan tinggi, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh metode debat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif pada mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran melalui metode debat, serta bagaimana mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif selama berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan fokus pada satu kelompok mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan debat di sebuah program studi tertentu. Studi kasus ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan refleksi mahasiswa terhadap proses debat dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir mereka (Ahyar, H, et al, 2020).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti mata kuliah yang menerapkan metode debat sebagai salah satu strategi pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih mahasiswa yang memiliki pengalaman mengikuti debat secara rutin dalam konteks akademik. Sebanyak 10 hingga 15 mahasiswa akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan variasi data yang lebih kaya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: 1) Wawancara mendalam (in-depth interview): Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan untuk menggali pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh metode debat terhadap kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mereka. Pertanyaan-pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman mereka selama debat, tantangan yang dihadapi, dan dampak debat terhadap kemampuan analitis serta argumentatif mereka; 2) Observasi partisipan: Peneliti akan melakukan observasi langsung selama sesi debat berlangsung untuk mencatat interaksi antar mahasiswa, penyampaian argumen, dan proses berpikir kritis yang terjadi selama debat. Observasi ini akan membantu peneliti memahami dinamika debat serta respon mahasiswa terhadap tantangan debat; 3) Dokumentasi: Data

tambahan akan dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait, seperti transkrip debat, catatan pengajar, dan hasil evaluasi mahasiswa setelah sesi debat.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis tematik meliputi beberapa tahap: 1) Koding terbuka: Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara dan catatan observasi; 2) Kategorisasi: Tema-tema yang muncul akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti aspek berpikir kritis, kemampuan argumentasi, dan dinamika debat; 3) Interpretasi: Setelah tema dan kategori ditentukan, peneliti akan melakukan interpretasi untuk memahami pola-pola yang muncul serta hubungan antara debat dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini akan dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, teknik member checking akan digunakan dengan memberikan hasil sementara kepada partisipan untuk mendapatkan feedback dan klarifikasi atas temuan yang diperoleh. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana metode debat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa metode debat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa. Temuan utama dari penelitian ini meliputi:

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Mayoritas mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa metode debat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selama proses debat, mahasiswa dihadapkan pada berbagai sudut pandang yang memaksa mereka untuk menganalisis informasi secara mendalam dan mengevaluasi argumen secara kritis. Mahasiswa menyebutkan bahwa proses ini melatih mereka untuk tidak menerima informasi secara pasif, tetapi lebih aktif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap argumen yang muncul. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis ini tidak hanya berkembang dalam konteks debat, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas akademik lainnya, seperti menulis makalah dan presentasi. Mereka mengungkapkan bahwa melalui debat, mereka menjadi lebih terbiasa untuk menganalisis informasi secara mendalam dan memeriksa validitas argumen yang mereka sampaikan. Hal ini membantu mereka dalam menyusun makalah yang lebih terstruktur, dengan argumen yang lebih kuat dan didukung oleh bukti yang relevan.

Dalam presentasi, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka secara logis dan terorganisir, karena terbiasa dengan pola pikir yang kritis dan argumentatif. Mereka juga lebih mampu mengantisipasi pertanyaan atau kritik dari audiens, berkat latihan yang mereka peroleh melalui debat, di mana mereka harus siap mempertahankan pendapat mereka di hadapan lawan debat. Kemampuan untuk berpikir cepat dan merespons secara tepat ini menjadi aset berharga dalam situasi akademik lainnya, termasuk diskusi kelas dan seminar (Widagda, I, 2020).

Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa metode debat membantu mereka dalam mengevaluasi sumber informasi dengan lebih kritis. Mereka menjadi lebih selektif dalam menggunakan referensi, memastikan bahwa setiap argumen yang mereka bangun berdasarkan data yang valid dan terpercaya. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas makalah yang mereka hasilkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan riset yang lebih baik secara keseluruhan (Wijaya, S.A, 2019). Dengan demikian, metode debat tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan berargumen, tetapi juga memperluas kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam berbagai aspek pembelajaran akademik, memperkuat kemampuan mereka dalam menulis dan menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif dan meyakinkan..

Peningkatan Kemampuan Berargumen

Selain berpikir kritis, kemampuan berargumen mahasiswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Observasi partisipatif selama sesi debat menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyampaikan argumen secara lebih terstruktur dan logis dibandingkan sebelum terlibat dalam debat. Mereka menjadi lebih terampil dalam menyusun argumen yang didukung oleh data dan bukti yang relevan, serta mampu mengantisipasi dan menanggapi argumen lawan dengan lebih baik. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa melalui debat,

mereka belajar bagaimana mempertahankan argumen mereka tanpa bersifat emosional, melainkan dengan pendekatan yang lebih rasional dan berbasis fakta.

Perkembangan Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi mahasiswa juga terasah melalui metode debat. Banyak mahasiswa yang awalnya merasa canggung atau gugup saat berbicara di depan umum, melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah beberapa kali berpartisipasi dalam debat. Mereka menyebutkan bahwa debat mengajarkan pentingnya menyampaikan argumen secara jelas, tepat, dan efektif. Pengamatan selama debat menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam debat cenderung menggunakan bahasa yang lebih tepat dan persuasif, serta mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan audiens. Mereka lebih mampu memilih kata-kata yang efektif dan menyusun argumen dengan logika yang jelas, sehingga pesan yang mereka sampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh pendengar. Kemampuan ini terlihat baik dalam diskusi formal maupun informal, di mana mereka dapat menyesuaikan nada dan pendekatan komunikasi tergantung pada situasi dan siapa yang menjadi audiensnya (Hasu dan Apu, 2020).

Selain itu, mahasiswa yang sering berpartisipasi dalam debat juga tampak lebih mahir dalam mengendalikan emosi dan menjaga sikap profesional meskipun menghadapi tantangan atau perdebatan sengit. Mereka belajar bagaimana mendengarkan dengan cermat argumen lawan, merespons secara rasional, dan tidak terbawa oleh emosi, yang menunjukkan kematangan dalam berkomunikasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas mereka dalam debat, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan kerja nantinya. Kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi juga membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan audiens yang lebih beragam, baik dari segi latar belakang budaya maupun pandangan. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan audiens, memahami bagaimana menyampaikan ide-ide yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami, dan memastikan bahwa pesan mereka tidak hanya didengar tetapi juga diinternalisasi oleh pendengar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode debat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif. Proses debat menuntut mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Afri, E, et al. (2021), yang menyatakan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk memikirkan secara mendalam dan sistematis dalam mengevaluasi argumen. Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dialami mahasiswa dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu mengidentifikasi kelemahan argumen lawan, tetapi juga mampu membangun argumen yang lebih kuat dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa debat tidak hanya melatih mahasiswa untuk berpikir secara kritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk menyusun argumen yang koheren (Subowo, A, 2023).

Selain itu, peningkatan kemampuan argumentatif mahasiswa juga terlihat jelas. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks akademik maupun profesional, karena kemampuan untuk menyampaikan argumen yang baik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam berbagai situasi. Temuan ini mendukung pernyataan Darmuki, A, et al. (2017), yang menyatakan bahwa debat dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan persuasi. Faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil ini adalah lingkungan belajar yang kompetitif namun mendukung selama proses debat. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk mempersiapkan argumen dengan baik karena merasa tantangan dari rekan mereka yang juga mempersiapkan argumen secara matang. Hal ini menunjukkan bahwa debat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, yang berpotensi mendorong peningkatan keterampilan akademik secara keseluruhan. Dari perspektif pedagogis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. Implementasi metode debat sebagai bagian dari strategi pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa (Tami, A.R, et al, 2021). Metode ini juga dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, tidak terbatas pada ilmu sosial atau hukum, karena kemampuan berpikir kritis dan argumentatif merupakan keterampilan yang dibutuhkan di semua bidang. Dalam bidang sains, misalnya, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis data, mengevaluasi hipotesis, dan mengembangkan solusi inovatif. Mahasiswa sains yang terlatih dalam debat cenderung lebih mampu menilai secara kritis hasil penelitian, mempertanyakan asumsi yang mendasari eksperimen, dan berargumentasi secara ilmiah tentang validitas suatu temuan (Darumiarsi dan Setyawan, 2020).

Dalam bidang ekonomi dan bisnis, kemampuan berpikir kritis dan argumentatif sangat penting ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang kompleks. Melalui debat, mereka belajar

bagaimana mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi dan pasar, menganalisis risiko, serta menyusun argumen berbasis data yang dapat mendukung keputusan strategis. Hal ini juga berguna dalam menyusun strategi bisnis dan mempertahankan pilihan-pilihan di hadapan rekan kerja atau atasan (Firmansyah, D dan Valatansa vegian, E. E, 2019). Di dunia pendidikan, kemampuan berpikir kritis dan argumentatif yang dibentuk melalui debat membantu calon pendidik dalam merancang kurikulum yang mendorong siswa untuk berpikir secara independen dan logis. Mereka juga belajar untuk mengembangkan argumen yang efektif saat menyampaikan materi di depan kelas atau saat berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai metode pengajaran yang paling tepat (Toro, V, et al, 2019).

Secara umum, kemampuan berpikir kritis dan argumentatif sangat penting dalam berbagai konteks profesional, di mana individu diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara efektif, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan berkomunikasi secara persuasif dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, metode debat dapat menjadi salah satu alat pedagogis yang esensial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan, di mana keterampilan berpikir kritis dan argumentatif sangat dihargai dan dibutuhkan (Hasanah, N, 2016). Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode debat memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa. Selain itu, kemampuan berkomunikasi mahasiswa juga mengalami perkembangan yang signifikan melalui partisipasi aktif dalam debat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih menekankan pada interaksi dan diskusi kritis, serta mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir mahasiswa secara komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode debat secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif pada mahasiswa. Melalui proses debat, mahasiswa belajar menganalisis berbagai sudut pandang, mengembangkan argumen yang logis, serta mempertahankan pendapat mereka berdasarkan bukti yang kuat. Selain itu, metode debat juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, yang tercermin dalam cara mereka menyampaikan argumen secara lebih terstruktur, persuasif, dan percaya diri. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa debat tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif di dalam konteks akademik, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan penting yang dapat mereka terapkan dalam situasi profesional di masa depan. Oleh karena itu, integrasi metode debat dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam melatih mahasiswa berpikir secara kritis dan komunikatif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya perguruan tinggi mempertimbangkan metode debat sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang berpotensi meningkatkan keterampilan kognitif dan komunikasi mahasiswa. Dengan demikian, metode debat dapat menjadi salah satu instrumen pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afri, E, et al. (2021). Enhancing Students' Speaking Skills through Debate Techniques. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 1(2), 141–146. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v1i2.1121>
- Ahyar, H, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Darmuki, A, et al. (2017). Evaluating information processing-based learning cooperative model on speaking skill course. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 44–51. <https://doi.org/10.17507/jltr.0801.06>
- Darumiarsi dan Setyawan. (2020). Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4. *Prosiding ...*, 254–261. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1044%0Ahttps://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/viewFile/1044/365>
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya* (A. Mahmuddin (ed.); cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Fernandes Arung, & Jumardin. (2016). Improving the Students' Speaking Skill through Debate Technique. *Journal of https://doi.org/10.1016/j.ecoleng.2009.03.005 English Education*, 1(1), 70–76.
- Firmansyah, D dan Valatansa vegian, E. E. (2019). Improving the Students' Speaking Skill through Debate Technique. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(6), 891. <https://doi.org/10.22460/project.v2i6.p891-895>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9(4), 411–422. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>

- Hasanah, N. (2016). Hubungan Antara Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Hasu dan Apu. (2020). Application of Active Debate Methods in Improving Student Learning Outcomes. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 1(1), 10–23.
- Subowo, A. (2023). Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Siswa Melalui Model Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Tami, A.R, et al. (2021). An Analysis of Students' Speaking Skill through British Parliamentary Debate System. Indonesia Journal of Elt and Applied Lingustic, 1(1), pp.42-46.
- Toro, V, et al. (2019). The Use of the Communicative Language Teaching Approach to Improve Students' Oral Skills. English Language Teaching, 12(1), pp.110-118.
- Widagda, I. (2020). Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Singaraja (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Wijaya, S.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, 3(2), pp.173-182.